

## **Hubungan Antara Gaya Belajar dan *Achievement Motivation* Peserta Didik Sekolah Dasar**

**Mayrisa Undari, Salmiyanti, Yanti Fitria**

Universitas Negeri Padang

Correspondence: mayrisaundari15@guru.sd.belajar.id, salmiyantisalmyanti24@gmail.com,

yanti\_fitria@fip.unp.ac.id

**Abstrak.** *Achievement Motivation* dapat dikembangkan dari awal dan tidak bisa dengan sendirinya. Kategori yang mempengaruhi *Achievement Motivation* adalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang berhubungan dengan orang lain dan diri siswa. Gaya belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Achievement Motivation*. Berdasarkan preferensi gaya belajar ada pada gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Selain gaya belajar juga mempengaruhi ialah *Achievement Motivation*. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara gaya belajar dan *achievement motivation* peserta didik sekolah dasar. Metode analisis yang digunakan adalah studi literatur, meninjau atau memeriksa berbagai dokumen yang diterbitkan akademisi atau peneliti lain yang berkaitan dengan subjek. Hasil analisis beberapa penelitian terdahulu menunjukkan gaya belajar sangat mempengaruhi *Achievement Motivation* terhadap prestasi akademik, sehingga berbagai strategi ditempuh untuk mengoptimalkan gaya belajar. sedangkan untuk gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditori.

**Kata Kunci:** gaya belajar, *achievement motivation*, sekolah dasar.

**Abstract.** *Achievement Motivation* can be developed from scratch and cannot be done by itself. Categories that affect *Achievement Motivation* are those that are influenced by many factors related to other people and students themselves. Learning style is one of the factors that can influence *Achievement Motivation*. Based on learning style preferences there are visual, auditory and kinesthetic learning styles. In addition to learning styles, it also influences *Achievement Motivation*. The purpose of this research is to see the relationship between learning style and achievement motivation of elementary school students. The analytical method used is literature study, reviewing or examining various documents published by academics or other researchers related to the subject. The results of the analysis of several previous studies show that learning styles greatly influence *Achievement Motivation* on academic achievement, so that various strategies are taken to optimize learning styles. while for the most dominant learning style is the visual learning style compared to the auditory learning style.

**Keywords:** learning style, *achievement motivation*, elementary school.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung pembangunan suatu bangsa. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, bab I pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik berkembang secara aktif mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara garis besar, pendidikan dapat disampaikan melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui program pendidikan yang dirancang pemerintah

seperti sekolah atau universitas. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dapat diperoleh dengan cara belajar sendiri melalui berbagai sumber, tanpa terikat oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satunya di sekolah.

Belajar adalah proses usaha individu untuk memperoleh perubahan baru dalam tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Tasya, 2019). Jika ingin berhasil dalam belajar, tentunya harus mendapat dukungan dari banyak faktor. Ada banyak macam faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Astuti, 2015).

Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar. Permasalahan yang terjadi didalam belajar juga erat kaitanya dengan gaya seorang guru didalam menyampaikan informasi kepada siswa. Gaya mengajar guru biasanya sangat erat dengan gaya belajar siswa. Papilaya & Huliselan, (2016) mengatakan bahwa inti dari gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi mentransfer informasi yang diberikan gurunya. Sedangkan gaya belajar adalah cara yang dapat diterima dengan baik oleh siswa (Hartati, 2015). Oleh karena itu, gaya mengajar guru dan gaya mengajar siswa merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan saling menunjang yang sangat menentukan berhasil tidaknya proses mengajar. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat membimbing mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga memudahkan dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Marpaung, 2016). Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah memperhatikan gaya belajar siswa yang sesuai dengan gaya belajar (Arylien, 2014). Sebagai pengajar bukan hanya proses transformasi ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih dari itu, seorang guru harus berperan sebagai motivator, fasilitator dan menjadi mediator proses belajar siswa.

Setiap siswa tentunya memiliki cara pemahamannya masing-masing. Untuk dapat memahami sesuatu, siswa harus melalui proses pembelajaran yang akan melibatkan pengalaman (Fitria, 2017). Setiap individu belajar memiliki cara yang berbeda, ada yang belajar dengan mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca dan belajar dengan menemukan (Fitria, 2014). Menurut Hanafy, (2014) Gaya belajar siswa yang beragam yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, suku bangsa, dan bersifat spesifik pada setiap individu. Mengetahui gaya belajar sendiri dapat mengidentifikasi gaya belajar yang lebih efektif. Kita akan merasa bahwa lebih banyak mendengarkan akan lebih efektif dan lebih baik, tetapi yang lain akan merasa bahwa lebih banyak membaca akan lebih baik, bahkan ada yang merasa jika kita langsung mempraktekkan apa yang akan kita pelajari, hasilnya akan lebih baik. Bagaimana kita belajar mempengaruhi struktur otak.

Setiap individu cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurut Rijal & Bachtiar, (2015) Gaya belajar adalah cara

berpikir, memproses, dan memahami informasi yang disukai. Selain memikirkan gaya belajar yang sesuai dengan siswa, guru juga harus memikirkan motivasi berprestasi. Menurut Fitriani et al., (2020) Motivasi Berprestasi sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan diri dalam segala kegiatan berdasarkan standar keunggulan yang berlaku. Karena salah satu hal penting dalam belajar adalah *Achievement Motivation (AM)*. Dalam pembelajaran di sekolah, guru harus memilih dan model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode dan teknik yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.

Beberapa permasalahan yang sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar adalah kebanyakan siswa lebih pasif, enggan, takut atau malu untuk mengungkapkan perasaannya. Keadaan seperti itu tentu akan mengganggu kebaikan dan juga kreativitas siswa dalam beraktifitas. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pelajaran dan juga akan mengalami kesulitan dalam menerima materi. Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat hubungan antara gaya belajar dan achievement motivation peserta didik sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian literatur dengan jenis analisis isi. Menurut Sugiyono, (2012) Metode Studi Literatur adalah rangkaian yang berkaitan dengan Metode Pengumpulan Data Pustaka, Membaca dan Pencatatan dan Pengelolaan Makalah Penelitian. Studi literatur Kajian pustaka dapat diartikan sebagai kajian yang membahas secara mendalam kandungan informasi dengan melakukan kajian yang berfokus pada pemaknaan bahan tulisan sesuai dengan konteksnya. Dalam penelitian kajian kepustakaan berbagai sumber tertulis seperti artikel, review dokumen yang relevan dengan kajian dalam penelitian ini. Kajian ini menitikberatkan pada hubungan antara gaya belajar dan *achievement motivation* peserta didik sekolah dasar.

## HASIL

### *Pengertian Achievement Motivation*

*Achievement Motivation* (Motivasi Berprestasi) Dorongan seseorang untuk mencapai kesuksesan dan terlibat dalam aktivitas yang bergantung pada upaya dan

kemampuan pribadi (Zaitun, 2019). AM ialah upaya individu dan kepercayaan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran standar pencapaian tertentu dan untuk dapat mengatasi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan motivasi juga sebagai penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk meningkatkan kegairahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Firmansyah, 2011). Istilah lain mengemukakan bahwasanya motivasi ialah suatu perubahan yang terdapat pada diri yang dapat menggerakkan hati seseorang berdasarkan adanya perasaan serta reaksi dalam pencapaian suatu tujuan (Hamalik, 2012). Timbulnya perasaan dan reaksi untuk mau belajar akan memberikan pengaruh yang dapat membantu proses belajar siswa.

Saat proses pembelajaran motivasi dijadikan sebagai penggerak kepribadian peserta didik yang dapat menumbuhkan kegairahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan arahan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sardirman, 2011). Motivasi yang diberikan pada peserta didik saat belajar akan memberikan dorongan baru yang akan membentuk suatu respon yang baik dari siswa, sehingga dalam kegiatan belajar maupun di luar kegiatan belajar siswa dapat melaksanakan sesuatu yang baik. Siswa dalam proses pembelajaran sering termotivasi oleh cara guru memberikan pembelajaran, gaya dan penampilan guru yang menarik, dan instrumen yang diterapkan sebagai penunjang kegiatan pelajaran (Sundayana, 2018). Motivasi belajar terbentuk akibat dari dorongan terhadap siswa sehingga dapat berbuat untuk melakukan sesuatu dalam maupun luar kegiatan belajar. Seorang peserta didik saat proses pembelajaran sering termotivasi dengan cara guru memberikan materi pembelajaran, taktik belajar dan instrumen yang diimplementasikan saat kegiatan belajar (Prananda & Hadiyanto, 2019). Motivasi belajar ialah sebuah pemberian dukungan semangat kepada siswa, sehingga siswa melakukan sebuah gerakan berdasarkan arahan yang diberikan guru guna mencapai tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik. Pemberian dorongan diberikan tidak harus sesuatu yang menegangkan, cukup yang menarik perhatian siswa dan dapat menyentuh hati dan pemikirannya sehingga siswa dapat melakukan sebuah perubahan belajar kearah yang lebih baik lagi.

### *Fungsi Achievement Motivation dalam Belajar*

*Achievement Motivation* mendapatkan peran penting saat kegiatan pembelajaran, dikarenakan penentuan intensitas pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik. *Achievement Motivation* juga mampu mendorong dan mengetahui sifat kepribadian dalam pembelajaran. Terdapat beberapa fungsi dan peran *Achievement Motivation* saat pembelajaran yaitu: (1) Peranan motivasi pada penguatan pembelajaran, dalam hal itu dapat dilakukan jika peserta didik yang belajar dihadapkan kepada permasalahan yang memerlukan penyelesaian. (2) Peran motivasi dalam menjelaskan pelajaran. (3) Peran motivasi dalam penentuan semangat belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Uno, 2011). Secara umum fungsi motivasi ialah sebagai penggerak maupun mengubah kepribadian serta kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Purwanto, 2010).

### *Ciri-ciri Motivasi*

Motivasi belajar mempunyai peranan dalam peningkatan hasil belajar, mampu memberikan dukungan serta perasaan tenang dan membarikakan kelapangan tersendiri ketika hasil belajar telah dirasakan, hingga peserta didik yang memiliki semangat yang besar memiliki energi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran (Asmelia & Fitria, 2020). Motivasi yang terdapat pada diri seseorang dapat diketahui melalui ciri-ciri, yakni: (1) melaksanakan tugas secara berkelanjutan sampai selesai, (2) gigih dalam menghadapi rintangan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dalam arti adanya minat untuk keluar dari masalah, (4) mempunyai orientasi ke masa depan, (5) suka bekerja secara mandiri (Sardirman, 2011:83). Motivasi belajar ialah dukungan yang membuat seseorang merasa senang dan termotivasi, atusias dalam belajar, tidak cepat bosan serta gembira melakukan pada pelajaran yang di pelajarnya serta tekun mengerjakan tugas yang sedang dikerjakannya dan memiliki moral yang terkontrol (Kiswoyowati, 2011).

### *Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi*

Aspek-aspek motivasi berprestasi menurut McClelland (Rola, 2016), kebutuhan muncul ketika individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimilikinya

dengan apa yang diinginkannya. Tujuan yang realistis perlu ditetapkan dan diperhitungkan risiko yang diambil. Ulet dan pantang menyerah, mengikuti pelajaran dengan baik, senang belajar mandiri, rajin belajar, dan penuh semangat adalah kebutuhan untuk berprestasi. Selanjutnya, dorongan adalah kekuatan mental untuk melakukan aktivitas untuk memenuhi harapan. Bertanggung jawab atas munculnya dorongan yang akan mengaktifkan perilaku.

#### *Upaya Meningkatkan Motivasi belajar*

Motivasi mempunyai peran yang penting terhadap peserta didik dikarenakan dengan adanya motivasi maka mampu memperoleh hasil yang maksimal. Pada dasarnya tidak semua peserta didik yang mempunyai semangat belajar tinggi. Tidak sedikit peserta didik yang mempunyai semangat belajar rendah. Dalam mendukung semangat belajar tinggi diperlukannya usaha pendidik supaya peserta didik mampu menumbuhkan semangat belajarnya. Dalam upaya meningkatkan semangat belajar yang tinggi pada peserta didik diperlukannya untuk memperhatikan hal yang bersangkutan dengan prinsip-prinsip belajar (Erlisnawati, 2015). Pendidik pada dasarnya harus berpandangan pada kehadiran peserta didik dikelas yang dijadikan sebagai dorongan belajar peserta didik hingga dapat bisa digolongkan peserta didik sebagai seseorang yang perlu di hargai dan dihormati. Sejalan dengan pendapat di atas, (Sardirman, 2011) mengatakan bahwasanya terdapat cara dalam meningkatkan semangat proses pembelajaran disekolah yakni pemberian nilai, reward, kompetisi, pujian, minat dan tujuan yang diakui. Terdapat perlakuan seperti itu dari pendidik diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dalam memperoleh nilai maksimal berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Tentunya dalam pencapaian hasil belajar maksimal takterlepas dari usaha pendidik dalam pemberian semangat pada peserta didik.

#### *Hubungan antara Gaya Belajar dan Achievement Motivation*

Aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh belajarnya. Artinya, setiap siswa memiliki gaya belajar yang sesuai atau pantas untuk proses belajar (Mustafida, 2013). Peserta didik tidak dapat dipaksakan untuk gaya belajar yang seragam. Relevansi gaya belajar yang dimiliki akan dapat membantu dan mempercepat proses pembelajaran dan akan

sangat mempengaruhi pencapaian motivasi prestasi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Andry, (2019) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap *Achievement Motivation* peserta didik.

Beberapa penelitian bahkan mengidentifikasi gaya belajar mana yang mendominasi dalam kaitannya dengan prestasi akademik. Sebagaimana penelitian Nurlia, (2019) menyatakan bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar visual dibandingkan dengan gaya belajar auditori. Kemudian Kuncoro, (2011) Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar auditori. Berdasarkan kajian tersebut terlihat jelas bahwa gaya belajar sangat mempengaruhi motivasi siswa terhadap prestasi akademik, sehingga berbagai strategi ditempuh untuk mengoptimalkan gaya belajar agar siswa dapat memperoleh hasil maksimal dari proses belajar dan mempengaruhi prestasi akademiknya. Pendidik harus mengetahui dan memahami karakteristik gaya belajar peserta didik sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya belajar pendidik sendiri, menyediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, dan menggunakan gaya belajar yang seimbang atau fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lisum, (2020) yang berpendapat bahwa pentingnya strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran siswa. Seperti diketahui, motivasi berprestasi sebagai pendukung gaya belajar. Motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga lebih efektif efisien, yang juga akan mempengaruhi hasil belajar.

#### **SIMPULAN**

Seperti diketahui bahwa prestasi akademik juga membutuhkan motivasi, dan motivasi digunakan sebagai penunjang gaya belajar. Motivasi ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan proses pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, yang juga berpengaruh pada prestasi akademik siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan pengetahuan dan pemahaman gaya belajar terbaik penerapannya menurut masing-masing jenis gaya belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Motivasi berpengaruh terhadap perolehan dan peningkatan prestasi akademik siswa. Berdasarkan kajian tersebut, pendidik perlu

meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat memberikan hasil yang terbaik selama proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andry. 2019. Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Educatio*, 5(1), 1–13.
- Arylien. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168–174.
- Asmelia, S. P., & Fitriana, Y. 2020. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 150–153.
- Astuti, S. P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75.
- Erlisnawati. 2015. Masalah Motivasi Belajar Siswa SD Pada IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(5), 1–10.
- Firmansyah, H. 2011. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 30–33.
- Fitriana, Y. 2014. Refleksi Pemetaan Pemahaman Calon Guru SD Tentang Integrated Sains Learning. *Pedagogi*, 14(2), 82–87.
- Fitriana, Y. 2017. Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/05>
- Fitriani, W., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. 2020. Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Mahasiswa saat Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 828.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hartati, L. 2015. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235.
- Kiswoyowati, A. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus*, (1), 120–126. <https://doi.org/ISSN1412-565X>
- Kuncoro, T. 2011. Strategi Pembelajaran Problem Solving , Gaya Belajar Kolb ., *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 8(1), 226–235.
- Lisum, K. 2020. Persepsi mahasiswa terhadap gaya belajar. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 135–142.
- Marpaung, J. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 2(2), 13–17. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Mustafida, F. 2013. Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–96.
- Nurlia. 2019. The Relation Of Learning Style, Learning Independence, And Learning Interest With Biology Learning Results Of The Students at SMAN 1 Tonra In Bone District. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(4), 1–10.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. 2016. Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56.
- Prananda, G., & Hadiyanto. 2019. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524–532.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15.
- Rola, F. 2016. Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi. *USU Repository*, 1–22.
- Sardirman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- Sundayana, R. 2018. Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 75–84.

- Tasya. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 4(1), 659–663.
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zaitun. 2019. The Benefits of Learning Motivation Based Local Wisdom of G12. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 36–45.